

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berkaitan erat dengan perkembangan manusia. Pemahaman yang utuh dan menyeluruh tentang hakikat pendidikan hanya dapat diperoleh dengan memahami hakikat perkembangan manusia secara utuh dan menyeluruh juga (Noperman, 2020).

Pembangunan manusia seutuhnya dibidang pendidikan merupakan sarana dan wana yang sangat penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya. Mendukung pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam sistem pendidikan nasional, matematika dijadikan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik. Menurut Ali Mustadi (2020:1) pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Belajar matematika dapat melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, sehingga matematika merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif. Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia bahkan masa depan suatu bangsa, maka aspek yang perlu diperhatikan adalah pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, sebab melalui pemahaman konsep, dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah.

Oleh karena itu, peran guru sangat penting sebagai salah satu komponen pembelajaran yang mampu memilih model, metode, strategi ataupun pendekatan serta pemilihan media yang tepat dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Banyak pendapat yang dikemukakan oleh berbagai pihak yang menyatakan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh peserta didik di Indonesia tetapi juga dialami oleh peserta didik di berbagai negara. Upaya-upaya mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut telah banyak dilakukan, bahkan masih terus diupayakan. Upaya dilakukan dengan memperhatikan penyebab kesulitan tersebut, baik yang bersumber dari diri peserta didik sendiri maupun yang bersumber dari luar diri peserta didik. Sering kali hanya penyebab kesulitan yang bersumber dari diri peserta didik yang mendapat sorotan tajam. Seolah-olah tidak ada penyebab kesulitan yang bersumber justru dari luar diri peserta didik, misalnya dari cara penyajian materi pelajaran atau suasana pembelajaran yang dilakukan kurang tepat.

Berdasarkan observasi yang di peroleh penulis dari wali kelas II UPT SD Negeri 104269 Pintu Besi bahwa dari hasil pengamatan penulis tidak terdapat adanya media atau alat peraga didalam sekolah tersebut dan terbukti setelah penulis melakukan observasi kepada guru mata pelajaran matematika bahwa guru tersebut jarang menggunakan media pada saat pembelajaran matematika berlangsung, media yang biasa digunakan hanya seadanya saja berupa batu atau lidi yang ada disekitar sekolah. Maka dari itu peserta didik tidak termotivasi dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Salah satu materi yang masih sulit dipahami oleh peserta didik di tingkat SD adalah materi Penjumlahan. Materi tersebut merupakan pengetahuan dasar dalam mempelajari matematika dan banyak kaitannya dengan disiplin ilmu lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengetahuan dasar khususnya penjumlahan dan pengurangan perlu perhatian yang serius sejak dini. Pada pembelajaran matematika sekolah dasar guru sudah tepat dalam hal penyampaian materinya, namun dalam hal menyesuaikan

medianya masih ada sebagian guru belum benar-benar tepat dalam penyesuaian materi dengan media yang akan dipakainya.

Permasalahan di atas juga terjadi di UPT SD Negeri 104269 Pintu Besi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan wali kelas II SD Negeri 104269 Pintu Besi seperti dalam table 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas II UPT SD Negeri 104269 Pintu Besi Tahun Pelajaran 2024/2025**

<b>KKTP</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
70	< 70	24	56,1 %	Tidak Tuntas Secara Klasikal
	≥70	18	43,9 %	
Jumlah		42	100 %	

Sumber : Wali Kelas II UPT SD Negeri 104269 Pintu Besi

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa belum semua mencapai ketuntasan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari 42 jumlah siswa, hanya 18 siswa yaitu sebesar 43,9 % yang memenuhi nilai KKTP dan yang belum tuntas di atas KKTP ada 24 siswa yaitu sebesar 56,1 %.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II belum maksimal. Pembelajaran matematika masih dirasa kurang menarik di mata siswa. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran karena menurut sebagian siswa pembelajaran tersebut masih dianggap membosankan dan model pembelajaran yang digunakan guru juga masih kurang bervariasi. Guru hanya berfokus pada bagaimana cara agar materi yang ada di buku pelajaran cepat selesai, ataupun pemberian tugas yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan juga mengakibatkan siswa merasa cepat bosan dan tidak tertarik terhadap materi yang sedang diajarkan. Siswa juga cenderung diam dan malas bertanya.

Beberapa siswa ada juga yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dengan melakukan aktivitas lain misalnya seperti bermain, berbicara dengan teman, dan bahkan mengganggu temannya yang sedang mendengarkan penjelasan guru,

hal itu terjadi dikarenakan guru hanya berceramah menjelaskan materi dan tidak memanfaatkan media yang menarik untuk diterapkan di dalam pembelajaran sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap penguasaan materi dan juga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, diupayakan untuk menyelesaikan masalahnya. Salah satu upaya tersebut dengan menggunakan media corong berhitung untuk membantu siswa dalam memahami materi. Penggunaan media corong berhitung diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti ingin mengukur sejauh mana pengaruh pendekatan tersebut terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II UPT SD Negeri 104269 Pintu Besi, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukannya penelitian dengan berjudul “Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II UPT SD Negeri 104269 Pintu T.P 2024/2025”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Antusias siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah.
2. Penggunaan model pembelajarn yang kurang bervariasi.
3. Guru yang tidak menggunakan media yang menarik untuk diterapkan.
4. Siswa akan cenderung diam dan malas untuk bertanya karena merasa pembelajaran tidak menarik.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini di batasi dengan Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II UPT SD Negeri 104269 Pintu Besi T.P 2024/2025.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Corong Berhitung pada mata pelajaran Matematika kelas II UPT SD Negeri 104269 Pintu Besi T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan Media Corong Berhitung pada mata pelajaran Matematika kelas II UPT SD Negeri 104269 Pintu Besi T.P 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan belajar siswa ketika menggunakan Media Corong Berhitung pada mata pelajaran Matematika kelas II UPT SD Negeri 104269 Pintu Besi T.P 2024/2025?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Corong Berhitung pada mata pelajaran Matematika kelas II UPT SD Negeri 104269 Pintu Besi T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan Media Corong Berhitung pada mata pelajaran Matematika kelas II UPT SD Negeri 104269 Pintu Besi T.P 2024/2025.
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh yang signifikan belajar siswa ketika menggunakan Media Corong Berhitung pada mata pelajaran Matematika kelas II UPT SD Negeri 104269 Pintu Besi T.P 2024/2025.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Sebagai pengalaman belajar dan motivasi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan proses belajar mengajar.

3. Bagi sekolah

Sebagai referensi untuk sekolah agar lebih meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan model dan media yang sesuai.

4. Bagi peneliti

Sebagai apresiasi bagi peneliti dan menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, penulis dalam meningkatkan kualitas diri penulis sehingga dapat diterapkan nantinya ketika sudah menjadi guru.